

# *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Nilai Perusahaan Manufaktur*

Putri Ari Prabandari Muria Siddhi<sup>1</sup>

I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [putriariprabandari@gmail.com](mailto:putriariprabandari@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* pengungkapan *corporate social responsibility* dan *leverage* pada nilai perusahaan. Elemen *good corporate governance* diproksikan menjadi dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *good corporate goernance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun dewan direksi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* dan *leverage* berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Leverage; Nilai Perusahaan*

*Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Leverage on Value of Manufacturing Companies*

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of good corporate governance on disclosure of corporate social responsibility and leverage on firm value. The elements of good corporate governance are proxied to be the board of commissioners, independent commissioners, board of directors, and audit committee in manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sample was selected using the purposive sampling technique, analyzed by multiple linear regression. Results show good corporate governance as proxied by board of commissioners, independent commissioners, and audit committee affects firm value. However, the board of directors does not affect company value. Corporate social responsibility and leverage affects firm value.*

Keywords: *Good Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Leverage; Nilai Perusahaan*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 5  
Denpasar, 26 Mei 2024  
Hal. 1287-1300

DOI:  
10.24843/EJA.2024.v34.i05.p17

## PENGUTIPAN:

Siddhi, P. A. P. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2024). *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Nilai Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1287-1300

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
15 April 2021  
Artikel Diterima:  
19 Mei 2021

## PENDAHULUAN

Penerapan *Good Corporate Governance* di dalam industri makanan dan minuman sangatlah penting, karena dalam industri makanan dan minuman sangatlah dibutuhkan kejelasan, kualitas, bahan-bahan yang terkandung di dalam produk. Pentingnya hal tersebut karena makanan dan minuman langsung masuk ke dalam tubuh manusia dan sangatlah sensitif apabila produk yang masuk dalam tubuh kita kurang *qualified*. *Good Corporate Governance* ini dianggap suatu komponen yang penting di terapkan dalam perusahaan mengingat situasi persaingan yang semakin ketat antara satu perusahaan dengan lainnya, maka diperlukan upaya untuk mewujudkan GCG yang baik agar pengelolaan perusahaan terjadi secara efisien dan efektif, serta nilai perusahaan yang meningkat (Mahrani & Soewarno, 2018). Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara agen dan principal yang disebut *agency problem* (Suhadak *et al.*, 2019).

*Agency problem* (masalah keagenan) terjadi karena orientasi manajer adalah diri sendiri, sedangkan pemegang saham tidak menyukai hal tersebut karena dapat menambah biaya bagi perusahaan. Konflik ini dapat diminimalisir dengan pengawasan untuk menyetarakan kepentingan kedua pihak, sehingga muncul biaya keagenan (*agency cost*). Tata Kelola Perusahaan adalah konsep yang diharapkan mampu bertindak sebagai mekanisme kontrol dalam mengurangi konflik keagenan di perusahaan (Elkelish, 2018). Mekanisme tersebut terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Mekanisme ini juga diharapkan bisa membantu perusahaan mewujudkan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik agar bisa dinilai tinggi oleh *stakeholder*.

Menurut Dwija Putri *et al.* (2017) Perusahaan diwajibkan untuk memberikan perhatian bagi peran *stakeholder*, dengan demikian penyelarasan dapat dilakukan perusahaan dengan *stakeholder* melalui pengembangan program CSR. CSR penting dilaksanakan perusahaan karena merupakan cermin perusahaan yang peduli dan sadar bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam waktu jangka panjang (Kamaliah, 2020), maka perusahaan wajib memberikan perhatian dan kesejahteraan *stakeholder* harus terpenuhi serta turut terlibat secara aktif melestarikan lingkungan yang dikenal melalui konsep *Triple Bottom Line*, yaitu *people, profit* dan *planet* (Min *et al.*, 2017).

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (*image*) kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar *profit* semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat (Bajic & Yurtoglu, 2018). Dengan melaksanakan CSR citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi (Hendratama & Huang, 2021). Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya (Juniarti, 2020).

Selain itu, informasi mengenai nilai perusahaan juga kerap diinformasikan oleh perusahaan (Isnailita & Narsa, 2017).

Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat (Suwardika & Mustanda, 2017).

Suatu perusahaan dapat mengandalkan sumber dana dari dalam perusahaan yaitu berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar yaitu berupa hutang dan penerbitan saham. Untuk meningkatkan modal guna memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, suatu perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) sebagai alat yang dipergunakan untuk meningkatkan modal. Namun banyak anggapan bahwa apabila perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan dengan hutang, maka dianggap tidak sehat karena dapat mengakibatkan penurunan laba (Dalci, 2018)

*Good Corporate Governance* adalah sistem tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Pada implementasinya prinsip *Good Corporate Governance* biasanya dijadikan model untuk membandingkan sebuah lembaga pemerintahan atau instansi lain antara yang baik dengan yang kurang baik. Prinsip GCG seringkali digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja sebuah lembaga pemerintahan tertentu ataupun perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, agen yang *risk adverse* dan cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan *resources* dari investasi yang lebih menguntungkan.

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Marini & Marina (2019) memberikan kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris memengaruhi nilai perusahaan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan yaitu untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham. Dengan adanya tugas dewan komisaris tersebut maka akan semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Penerapan GCG yang baik maka akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen bertugas untuk menjembatani kepentingan shareholder dan manager akibat perselisihan yang terjadi. Selain itu, tugasnya juga mengawasi kebijakan manajemen dan melakukan *review* atas implementasi strategi jangka panjang yang akhirnya diungkapkan sebagai informasi untuk *stakeholder*. Dengan demikian, kelengkapan informasi memberikan sinyal positif di mana investor semakin tertarik untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan meningkat. Perusahaan yang melaksanakan praktik *good corporate governance* yang

baik akan memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada investor sehingga kredibilitas laporan keuangan tersebut meningkat. Kredibilitas laporan keuangan yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham juga meningkat. Oleh karena itu, dapat diprediksi bahwa semakin baik praktik *corporate governance* yang diterapkan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan.

Surjadi & Rudolf (2016) ditemukan pengaruh positif signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dan Nilai Perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Oleh karena semakin banyak anggota dewan komisaris independen, maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi dan dampaknya akan semakin baik terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengawasan oleh dewan direksi mencegah manajemen untuk bertindak yang merugikan pemegang saham, sehingga *agency cost* berkurang. Ukuran dewan direksi menunjukkan baik tidaknya pelaksanaan GCG oleh perusahaan. Semakin intens dan objektif pengawasannya serta semakin besar daya kontrolnya, semakin baik *output* (pengungkapan aktivitas). Hal tersebut mencerminkan kualitas laporan tahunan dan hasilnya sinyal positif mudah diperoleh. Dengan demikian, citra perusahaan membaik dan nilai perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh dari ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin bertambah ukuran dewan direksi untuk mengatur dan mengambil keputusan atas perusahaan tersebut. Mengingat besarnya kewajiban dan tanggung jawab yang dipikul oleh Direksi, demi kepentingan dan usaha Perseroan itu sendiri ditentukan bahwa setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas-tugasnya.

GCG yang diprosikan dengan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Lastanti & Salim, 2019). Pengawasan oleh dewan direksi mencegah manajemen untuk bertindak yang merugikan pemegang saham, sehingga *agency cost* berkurang. Ukuran dewan direksi menunjukkan baik tidaknya pelaksanaan GCG oleh perusahaan. Semakin intens dan objektif pengawasannya serta semakin besar daya kontrolnya, semakin baik *output* (pengungkapan aktivitas). Hal tersebut mencerminkan kualitas laporan tahunan dan hasilnya sinyal positif mudah diperoleh. Dengan demikian, citra perusahaan membaik dan nilai perusahaan meningkat

H<sub>3</sub>: Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Komite audit merupakan badan yang dipilih oleh dewan komisaris untuk bertanggungjawab membantu auditor dalam mempertahankan kemandirian manajemen. Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Surjadi & Rudolf (2016) menghasilkan pengaruh

positif signifikan antara GCG yang diproksikan ukuran komite audit dan Nilai Perusahaan. Jika kualitas dan karakteristik Komite Audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga diharapkan akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal.  
H<sub>4</sub> : Ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Fiadicha & Hanny, 2016). Pengungkapan CSR memiliki potensi untuk meningkatkan legitimasi pihak eksternal agar mampu menilai seberapa besar upaya aktivitas operasional yang sesuai dengan norma di masyarakat. Pengungkapan CSR juga adalah strategi aktif perusahaan untuk meningkatkan kepuasan *stakeholder*. Semakin banyak pengungkapan CSR, semakin transparan dan lengkap informasi yang diberikan sehingga mampu memperoleh sinyal positif bagi investor. Ketiga hal tersebut memberikan citra perusahaan yang baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Dampaknya, nilai perusahaan meningkat (Lastanti & Salim, 2019). Rahardjo & Murdani (2016) dan Putri & Suprasto (2016) menungkapkan pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan adanya hubungan CSR dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan CSR maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Tingginya nilai perusahaan menyebabkan keberadaan perusahaan tersebut akan semakin disorot oleh *stakeholder*-nya, apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder* maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

H<sub>5</sub>: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Penggunaan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan dimasa depan sehingga hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh pasar. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor. *Leverage* atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu (Anugerah & Suryanawa, 2019). Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan hutang dapat memotong biaya penghasilan pajak karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Pengurangan pajak dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dana dapat dialokasikan untuk pembagian dividen ataupun reinvestasi (Danso *et al.*, 2021). Perusahaan yang mampu melakukan reinvestasi ataupun meningkatkan pembagian dividen kepada investor akan mendapat respon positif sehingga meningkatkan penilaian pasar yang berdampak pada penawaran harga saham di pasar modal semakin meningkat. Penelitian sebelumnya yang mendukung untuk membangun hipotesis dari penelitian

ini yaitu Santosa (2020) memperoleh hasil *leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan.

H6: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan pengaruh variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance* yang di proksikan Komite audit, Dewan komisaris, Dewan direksi, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan, dengan variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode *purposive sampling* yang mana pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2016-2019, mempublikasikan *annual report* secara lengkap termasuk pengungkapan sosialnya di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2016-2019 dan mempunyai laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah untuk pelaporan. Metode pengumpulan data adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu data pada variabel penelitian berdasarkan jumlah sampel, nilai rata - rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max	Mean	Std. Deviasi
Dewan Komisaris	116	2	8	4,16	1,998
Komisaris Independen	116	0,333	0,571	0,420	0,090
Dewan Direksi	116	2	10	4,92	2,631
Komite Audit	116	3	4	3,09	0,282
CSR	116	0,100	0,570	0,294	0,109
<i>Leverage</i>	116	0,070	0,730	0,367	0,174
Nilai Perusahaan	116	-3,010	58,590	6,455	11,142

Sumber: Data Diolah, 2020

Dewan komisaris ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8. Nilai rata-rata sebesar 4,16 dengan standar deviasi sebesar 1,998 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai dewan komisaris pada nilai rata-ratanya sebesar 1,998. Komisaris independen ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,333 dan nilai maksimum sebesar 0,5714. Nilai rata-rata sebesar 0,420 dengan standar deviasi sebesar 0,090 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai komisaris independen pada nilai rata-ratanya sebesar 0,090. Dewan direksi ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 10. Nilai rata-rata sebesar 4,92 dengan standar deviasi sebesar 2,631 yang memiliki

makna bahwa terjadi penyimpangan nilai dewan direksi pada nilai rata-ratanya sebesar 2,631.

Komite audit ( $X_4$ ) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 3,09 dengan standar deviasi sebesar 0,282 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai komite audit pada nilai rata-ratanya sebesar 0,282. Variabel *corporate social responsibility* ( $X_5$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,100 dan nilai maksimum sebesar 0,570. Nilai rata-rata sebesar 0,294 dengan standar deviasi sebesar 0,109 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai *corporate social responsibility* pada nilai rata-ratanya sebesar 0,109. Variabel *leverage* ( $X_6$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,070 dan nilai maksimum sebesar 0,7300. Nilai rata-rata sebesar 0,367 dengan standar deviasi sebesar 0,1740621 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai *leverage* pada nilai rata-ratanya sebesar 0,1740621. Variabel nilai perusahaan ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar -3,010 dan nilai maksimum sebesar 58,590. Nilai rata-rata sebesar 6,455 dengan standar deviasi sebesar 11,142 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai perusahaan pada nilai rata-ratanya sebesar 11,142

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	116
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,081
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,059

Sumber: Data Penelitian, 2020

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,059 lebih besar dari *level of significant* 5 persen yaitu 0,05 ( $0,059 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variable yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Dewan Komisaris	0,931	1,074
Komisaris Independen	0,742	1,347
Dewan Direksi	0,830	1,204
Komite Audit	0,766	1,305
CSR	0,735	1,361
<i>Leverage</i>	0,985	1,015

Sumber: Data Penelitian, 2020

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing - masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini bernilai lebih besar dari 10 persen (0,10) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel tersebut bernilai lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	0,615	0,379	0,344	1,786	1,984

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1,984. Nilai du dengan  $k=6$  dan  $N = 116$  yaitu sebesar 1,807 dan

nilai 4-du adalah sebesar 2,193. Dengan demikian,  $du < dW < 4-du$  yaitu  $1,807 < 1,984 < 2,193$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi sehingga model persamaan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Dewan Komisaris	0,074
Komisaris Independen	0,072
Dewan Direksi	0,968
Komite Audit	0,572
CSR	0,283
<i>Leverage</i>	0,823

Sumber: Data Penelitian, 2020

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized</i>	<i>Std.</i>	t	Sig.
	<i>Beta</i>	<i>Error</i>		
(Constant)	9,487	1,913	4,959	0,000
Dewan Komisaris	20,745	3,572	5,808	0,000
Komisaris Independen	8,267	1,867	4,428	0,000
Dewan Direksi	11,473	5,983	1,917	0,058
Komite Audit	2,513	0,454	5,531	0,000
CSR	1,568	0,322	4,878	0,000
<i>Leverage</i>	0,361	0,706	0,511	0,610

F. sig : 0,000

*Adjusted R Square* : 0,344

Sumber: Data Penelitian, 2020

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, CSR, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Nilai dari *adjusted R Square* adalah sebesar 0,344 atau 34,4 persen yang memiliki arti bahwa 34,4 persen variansi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variansi dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, CSR, dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 65,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengungkapan nilai koefisien regresi dewan komisaris ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu sebesar 20,745 dimana dewan komisaris memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan, dimana apabila dewan komisaris meningkat sebesar satu orang maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 20,745 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini & Marina (2019) yang menyatakan jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan yaitu untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham. Dengan adanya tugas dewan komisaris tersebut maka akan semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Penerapan GCG yang baik maka akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, komisaris independen berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi komisaris independen ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 8,267 memiliki arti bahwa komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan, dimana apabila komisaris independen meningkat sebesar satu orang maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 8,267 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,428 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marini & Marina (2019) yang menyatakan bahwa jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proporsi komisaris independen juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

Dewan direksi memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 11,473,  $t_{hitung}$  sebesar 1,917 dan nilai signifikansi sebesar 0,058. Nilai signifikansi sebesar  $0,058 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lastanti & Salim (2019) yang menunjukkan bahwa variabel GCG yang diprosikan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan direksi yang terlalu besar menyebabkan masalah keagenan. Dampaknya, evaluasi sulit untuk dilakukan terhadap pekerjaan dewan direksi, sehingga menurunkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Variabel komite audit ( $X_4$ ) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 3,09 dengan standar deviasi sebesar 0,282 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai komite audit pada nilai rata-ratanya sebesar 0,282. Komite audit memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,513, memiliki arti bahwa komite audit memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan, dimana apabila komite audit meningkat sebesar satu orang maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,513 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan,  $t_{hitung}$  sebesar 5,531 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_4$  diterima. Hal ini berarti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Surjadi & Rudolf (2016) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan komite audit memiliki pengalaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal.

Berdasarkan hasil penelitian ini Variabel *corporate social responsibility* ( $X_5$ ) Memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi CSR ( $X_5$ )

bernilai positif yaitu sebesar 1,568 memiliki arti bahwa CSR memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan, dimana apabila CSR meningkat sebesar satu persen maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,568 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. CSR memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,568,  $t_{hitung}$  sebesar 4,878 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_5$  diterima. Hal ini berarti bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Suprasto (2016) yang menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya hubungan CSR dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan CSR maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Tingginya nilai perusahaan menyebabkan keberadaan perusahaan tersebut akan semakin disorot oleh *stakeholder*-nya, apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder* maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi *leverage* ( $X_6$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,361 memiliki arti bahwa *leverage* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan, dimana apabila *leverage* meningkat sebesar satu persen maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,361 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. *Leverage* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,361,  $t_{hitung}$  sebesar 0,511 dan nilai signifikansi sebesar 0,610. Nilai signifikansi sebesar  $0,610 > 0,05$  sehingga  $H_6$  ditolak. Hal ini berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Fajaria (2018), Ibrahim (2020), Tahu & Susilo (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena Pada kenyataannya, belum ada yang bisa memastikan nilai *leverage* yang baik itu seperti apa. Karena meskipun nilai *leverage* tinggi, tetapi perusahaan tetap mampu membayar kewajiban *leverage* nya maka perusahaan itu dinilai baik dalam menggunakan *leverage*, sehingga mampu membayarkan kewajibannya. Tetapi, jika suatu perusahaan memiliki nilai *leverage* yang kecil karena modal yang dimiliki perusahaan dirasa mampu untuk membiayai operasional perusahaanpun, perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik menunjukkan bahwa, angka *leverage* yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab dari rendahnya nilai perusahaan. Begitupula dengan angka *leverage* yang rendah, tidak selalu menjadikan nilai perusahaan naik. Karena investor melihat dari berbagai sisi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara teoritis penelitian ini mendukung teori keagenan, teori legitimasi dan teori *stakeholder* yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini mampu menjadi hal baru untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *leverage* pada nilai perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk memperkirakan hubungan antara variabel-variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *leverage* pada nilai perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan *good corporate governance*, dewan direksi serta *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pentingnya *good corporate governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *leverage* sehingga diharapkan kedepannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa teori keagenan, teori legitimasi dan teori *stakeholder* mampu menarik perhatian masyarakat terhadap kinerja dari perusahaan sehingga menimbulkan citra yang baik dimata masyarakat dan diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### SIMPULAN

Dewan Komisaris berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah dewan komisaris meningkat sebesar satu orang maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan adanya tugas dewan komisaris tersebut maka akan semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Penerapan GCG yang baik maka akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Komisaris Independen berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Proporsi komisaris independen juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan yang semakin baik dan diharapkan mampu mengurangi sebuah kecurangan pada laporan keuangan perusahaan sehingga nilai perusahaan semakin baik. Dewan Direksi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran dewan direksi yang terlalu besar menyebabkan masalah keagenan. Dampaknya, evaluasi sulit untuk dilakukan terhadap pekerjaan dewan direksi, sehingga menurunkan kinerja dari perusahaan yang tentunya menurunkan nilai perusahaan. Komite Audit berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengalaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal sehingga diharapkan mampu mengurangi adanya kesalahan serta dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan CSR maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Tingginya nilai perusahaan menyebabkan keberadaan perusahaan tersebut akan semakin disorot oleh *stakeholder*-nya, apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder* maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai *leverage* tinggi, tetapi perusahaan tetap mampu membayar kewajiban *leverage* nya maka perusahaan itu dinilai baik dalam menggunakan *leverage*, sehingga mampu membayarkan kewajibannya. Tetapi, jika suatu perusahaan memiliki nilai *leverage* yang kecil

karena modal yang dimiliki perusahaan dirasa mampu untuk membiayai operasional perusahaan pun, perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik menunjukkan bahwa, angka *leverage* yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab dari rendahnya nilai perusahaan.

Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan fungsi dari dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit dalam peningkatan kinerja perusahaan agar mampu menjalankan tata kelola perusahaan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari perusahaan serta menerbitkan laporan pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya yang akan memberikan citra perusahaan di mata masyarakat dan berpengaruh pada prospek kedepan dari perusahaan. Sebelum melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan, ada baiknya investor memperhatikan *good corporate governance*, pengungkapan *corporate social responsibility*, laporan keuangan dan memperhatikan keadaan perusahaan atau citra dari perusahaan tersebut. Investor juga sebaiknya mengambil peran dalam pengawasan terhadap keputusan atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan agar tidak menyebabkan kerugian bagi perusahaan maupun pemegang saham. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya seperti menggunakan proksi lain dari variabel penelitian ini ataupun yang menjadi faktor-faktor mempengaruhi nilai perusahaan. Berkaitan dengan *good corporate governance*, peneliti dapat menambahkan variabel indikator dari *good corporate governance* dengan pengukuran lainnya sehingga pengaruh terhadap nilai perusahaan menjadi lebih besar serta ber variatif. Selain *corporate social responsibility*, penelitian selanjutnya bisa menggunakan ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam membuat *annual report*.. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang tahun pengamatan atau menggunakan teknik analisis lain seperti data panel, agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan hasil yang diberikan dengan teknik analisis yang berbeda. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain diluar penelitian ini seperti profitabilitas, rasio keuangan atau beberapa variabel pengukuran lainnya yang sekiranya dapat memengaruhi nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Anugerah, K. H. G., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusaaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2324–2352.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p24>
- Bajic, S., & Yurtoglu, B. (2018). Which aspects of CSR predict firm market value? *Journal of Capital Markets Studies*, 2(1), 50–69.
- Dalci, I. (2018). Impact of financial leverage on profitability of listed manufacturing firms in China. *Pacific Accounting Review*, 30(4), 410–432.
- Danso, A., Lartey, T. ., Gyimah, D., & Adu-Ameyaw, E. (2021). Leverage and performance: do size and crisis matter? Publisher: Emerald Publishing Limited Copyright © 2020, Emerald Publishing Limited Related articles Dynamic performance, financial leverage and financial crisis: evidence from GCC countries Rami Zeitun . *Managerial Finance*, 47(5), 635–655.

- Dwijia Putri, I. G. A. M. A., Ulupui, I. G. K. ., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i01.p03>
- Elkelish, W. W. (2018). Corporate governance risk and the agency problem. *Corporate Governance*, 18(2), 254-269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-08-2017-0195>
- Fajaria, A. Z. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10), 55-69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Fiadicha, F., & Hanny, R. Y. (2016). Good corporate governance, corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(1), 22-45.
- Hendratama, T. D., & Huang, Y.-C. (2021). Corporate social responsibility, firm value and life cycle: evidence from Southeast Asian countries. *Journal of Applied Accounting Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2020-0194>
- Ibrahim, U. A. (2020). Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*, 12(3), 124-135. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-3-16>
- Isnailita, & Narsa, I. M. (2017). CSR Disclosure, Customer Loyalty, and Firm Values (Study at Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange). *Asian Journal of Accounting Research*, 2(2), 8-14. <https://doi.org/10.1108/ajar-2017-02-02-b002>
- Juniarti. (2020). Does mandatory CSR provide long-term benefits to shareholders? *Social Responsibility Journal*, 1(1), 1.
- Kamaliah. (2020). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability. *International Journal of Law and Management*, 62(4), 339-354. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2017-0197>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Marini, Y., & Marina, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(1), 7-20. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37>
- Min, M., Desmoulines-Lebeault, F., & Esposito, M. (2017). Should pharmaceutical companies engage in corporate social responsibility? *Journal of Management Development*, 36(1), 58-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JMD->

09-2014-0103

- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 252428.
- Putri, I., & Suprasto, H. B. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1.
- Rahardjo, B. T., & Murdani, R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.35137/jabk.v3i01.54>
- Santosa, P. W. (2020). The moderating role of firm size on financial characteristics and islamic firm value at indonesian equity market. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 391-401. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.12197>
- Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S. . (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Surjadi, C., & Rudolf, L. T. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Emiten yang Terdaftar Pada LQ 45 Periode Agustus 2014 s/d Januari 2015). *Manajemen Bisnis Kompetensi*, 11(2), 69-78.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen*, 6(3), 1248-1277.
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. B. (2017). Effect of Liquidity , Leverage and profitability to The Firm Value ( Dividend Policy as Moderating Variable ) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 89-98.